

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar

Lidya Amalia Sutanto
Muhammad Sidin Ali
Baso Intang Sappaile

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

lidyasutanto19@gmail.com

Abstract: *The study aims to know a difference of Mathematics learning outcomes between the students taught by using cooperative learning model of STAD type and the one using conventional learning model through by the learning interest and the interaction between cooperative learning model of STAD type and learning interest on Mathematics learning outcomes. The study was quasy-experiment. The population of the study was grade V students at SD Inpres Tamalanrea I in Makassar city. Samples were selected by employing purposive sampling technique. The instrumens used were questionnaire of Mathematics learning interest and test of Mathematics learning outcomes. Data were analyzed by using descriptive statistics analysis and inferential analysis with variants analysis. The result of the study reveal that there is difference of Mathematics learning outcomes between the students taught by using cooperative learning model of STAD type and the one using conventional learning model through by the learning interest and there is no interaction between cooperative learning model of STAD type and learning interest on Mathematics learning outcomes.*

Keywords: *Cooperative Learning Model of STAD type, Learning Interest, and Conventional Learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional yang ditinjau dari minat belajar dan interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan minat belajar Matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner minat belajar Matematika dan tes hasil belajar Matematika. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan Analisis Varians. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang ditinjau dari minat belajar dan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Minat Belajar, dan Pembelajaran Konvensional.*

1. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya. Pengalaman belajar diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan dasar adalah kurikulum. Hamalik (2011: 24) berpendapat bahwa “Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran”. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bidang Studi Matematika. Pembelajaran matematika yang baik salah satunya adalah dengan bisa menumbuhkan rasa keingintahuan siswa yang kuat, sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar sampai dia memecahkan dan menjawab keingintahuannya.

Menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa pada saat belajar dipengaruhi salah satunya adalah minat. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi pada saat belajar maka tujuan pembelajaran diharapkan bisa tercapai.

Mengingat pentingnya minat bagi siswa maka menurut Slameto (2010) guru diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi-kondisi tertentu sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Kartika (2014: 28) mengartikan minat belajar sebagai ketertarikan untuk mempelajari suatu pelajaran tertentu dengan menaruh perhatian disertai hasrat untuk mengetahui dan membuktikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa pembelajaran Matematika di kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makasar mengalami beberapa kendala. Kendala utama yang dialami adalah hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) di setiap ulangan harian. Hal ini terjadi karena guru yang mengampuh mata pelajaran Matematika sama serta sedikitnya siswa yang aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung diam selama proses pembelajaran.

Hal ini juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan bersifat satu arah yang hanya berpusat pada guru saja dan hanya menjelaskan materi dan membuat rangkuman materi. Peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh penerapan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan minat terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti mengambil judul

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar”.

2. Kajian Teori

Hasil belajar menurut Suprijono (2011: 5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang didapat siswa dari pengalaman belajar saat mengalami aktivitas belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (2010: 116) mengatakan minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Syah (dalam Asep Jihad & Abdul Haris, 2013: 1) menjelaskan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan ke arah yang lebih baik karena pengalaman yang sudah dialami seseorang. Berdasarkan penjabaran kata “minat” dan “belajar” di atas, dapat disimpulkan minat belajar adalah

kecenderungan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Slavin (dalam Solihatin, 2012: 102) berpendapat bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok belajarnya bersifat heterogen”. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dikelompokkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.

Penerapannya guru mula-mula menyajikan informasi kepada siswa, selanjutnya siswa diminta berlatih dalam kelompok kecil sampai setiap anggota kelompok mencapai skor maksimal pada kuis yang akan diadakan pada akhir pelajaran. Seluruh siswa diberi kuis tentang materi itu dan harus dikerjakan sendiri-sendiri. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor terdahulu mereka dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasi yang lalunya sendiri. Poin anggota tim ini dijumlahkan untuk mendapat skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberikan penghargaan

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasy experiment design*. Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan minat terhadap hasil belajar

Matematika. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen faktorial yaitu rancangan penelitiannya menggunakan rancangan faktorial 2 x 2 dengan teknik analisis varian (ANOVA). Eksperimen dilaksanakan terhadap pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan tiap kelas dibagi atas dua kelompok peserta didik yaitu siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan desain penelitian di atas maka rancangan eksperimen faktorial 2 x 2 yang digunakan mengikuti pola sebagaimana pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Desain Faktorial 2 x 2

B	A		Σ
	(A ₁)	(A ₂)	
(B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	A ₁ B ₁ + A ₂ B ₁
(B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	A ₁ B ₂ + A ₂ B ₂
Σ	A ₁ B ₁ + A ₁ B ₂	A ₂ B ₁ + A ₂ B ₂	

Penelitian ini telah dilakukan di kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas paralel yaitu kelas VA yang terdiri dari 34 orang siswa dan kelas VB yang terdiri dari 35 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar yang terpilih berdasarkan urutan kelompok minat

belajar tinggi dan kelompok minat belajar rendah. Skor yang diperoleh dari kuesioner minat belajar kemudian di ranking sebanyak 27% siswa minat tinggi sedangkan sebanyak 27% siswa minat rendah.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran (model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional) dan minat belajar sebagai variabel moderator yang dipilih atas minat tinggi dan minat rendah sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner minat belajar dan lembar tes hasil belajar Matematika. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan kemudian divalidasi secara isi dan empirik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur (2 x 2) dengan uji F dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dengan acuan apabila nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak. Pengujian hipotesis dibuat ke dalam tabel kerja analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan sel sama pada tabel rangkuman uji varians (ANOVA) berikut.

Tabel 2: Rangkuman Hasil Uji ANAVA

Sumber Varians	(JK)	dk	RJK	F_h	$F_{t(0.05)}$
Antar Kelompok (A)	2749.075	3	916.358	5.896	2.87
Dalam Kelompok (D)	5594,7	36	155.408	-	-
Antar kolom (ak)	837.225	1	837.225	5.387	4.11
Antar baris (ab)	1625.625	1	1625.625	10.460	4.11
Interaksi (I)	331.225	1	331.225	2.131	4.11
Total direduksi (T)	30467.925	39	781.228		
Rerata/Koreksi (R)	8291.075	1	8291.075		
Total	49896.85	82			

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 5.896$ dan $F_{tabel} = 4.11$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional.

Hipotesis kedua menunjukkan nilai $F_{hitung} = 5.387$ dan $F_{tabel} = 4.11$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini secara tidak langsung telah menjawab hipotesis kedua yaitu, terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi.

Hipotesis ketiga menunjukkan nilai $F_{hitung} = 10.460$ dan $F_{tabel} = 4.11$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak. Hal ini secara tidak langsung telah menjawab hipotesis kedua yaitu, Terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar yang diajar dengan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hipotesis keempat menunjukkan efek interaksi dengan sumber variansi model pembelajaran dan minat belajar menghasilkan $F_{hitung} = 2.131$ dan $F_{tabel} = 4.11$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat pada pencapaian hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Berkaitan dengan pengaruh interaksi, Hair dkk (dalam Ruffismana, 2012) mengemukakan interaksi dapat terjadi apabila variabel-variabel bebas tidak membawa akibat-akibat secara terpisah dan sendiri-sendiri. Sebaliknya interaksi dapat pula tidak terjadi jika lebih dari satu variabel bebas membawa akibat-akibat terpisah yang signifikan

Apabila tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar Matematika maka pengujian selanjutnya tidak dilanjutkan. Akan tetapi, pada penelitian ini pengujian selanjutnya dapat dilaksanakan meskipun tidak terdapat

interaksi karena jika garis interaksinya diperpanjang maka akan berpotongan meskipun terjadi di luar.

Pola garis mengisyaratkan bahwa peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* dan Konvensional tidak memiliki pengaruh interaksi minat belajar Matematika tinggi maupun rendah. Interaksinya terdapat di luar garis diakibatkan oleh sampel yang diteliti kecil. Apabila ditarik garis lurus, maka garis model pembelajaran dan garis minat belajar akan berpotongan.

5. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara keseluruhan, terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional.
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional untuk siswa yang memiliki minat belajar tinggi.
- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar yang diajar dengan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran Konvensional untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah.

- 4) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bagi guru diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika disamping model pembelajaran Konvensional
- 2) Guru diharapkan memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan remedial bagi siswa yang belum melulusi materi pecahan.
- 3) Dalam pembelajaran Matematika siswa perlu diberikan motivasi agar siswa lebih berminat mempelajari Matematika
- 4) Pembelajaran hendaknya diusahakan mengaitkan antara materi pelajaran, pengalaman siswa, perkembangan dan lingkungan di mana siswa berada melalui pemberian masalah sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- 5) Perlu adanya penelitian lanjutan dengan tema yang sama akan tetapi dengan model dan teknik analisa

yang lain, sehingga dapat dilakukan verifikasi demi kelanjutan ilmu pengetahuan.

6. Daftar Rujukan

- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hurlock, E.B. 2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jihad, A & Abdul. H. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kartika, H. 2014. Pembelajaran Matematika Berbantuan Software MATLAB Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2(1), 24 – 35.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. 2011. *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta: PT Armas Arya Duta.